

ANALISIS KELEMBAGAAN PELABUHAN SUNGAI RASAU JAYA DI KABUPATEN KUBU RAYA

Institutional Analysis Of Sungai Rasau Jaya Port In Kubu Raya Regency

Budi Utomo I*

Flandi Tito Pratama 2

*¹Universitas Diponegoro,
Semarang, Jawa Tengah,
Indonesia

²Universitas Diponegoro,
Semarang, Jawa Tengah,
Indonesia

*email:
utomobudi0205@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Kubu Raya terletak di hilir Sungai Kapuas yang memiliki banyak sungai yang digunakan sebagai sarana transportasi utama. Transportasi sungai seperti pelabuhan dan penyeberangan bila dimanfaatkan secara optimal dapat berperan penting dalam meningkatkan pembangunan daerah. Dalam pengembangannya pelabuhan sungai Rasau Jaya masih belum optimal, seperti minimnya sarana dan prasarana, keahlian awak kapal, keselamatan, dan pencemaran lingkungan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kelembagaan Sungai Rasau Jaya yang dilihat dari skema pengklasifikasian barang dan unsur-unsur kelembagaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pelabuhan sungai Rasau Jaya merupakan pelabuhan yang dikembangkan untuk melayani transportasi sungai dan penyeberangan. Pelabuhan memiliki lima titik dermaga yang masing-masing dan berdasarkan jenis barang pelabuhan sungai dan penyeberangan Rasau Jaya ini termasuk ke dalam *Club/Toll Goods*.

Kata Kunci:

Kelembagaan
Transportasi
Pelabuhan Sungai
Kubu Raya

Keywords:

*Institutional
Transportation
Port River
Kubu Raya*

Abstract

Kubu Raya Regency is located downstream of the Kapuas River which has many rivers that are used as the main transportation. River transportation such as ports and crossings when used optimally can play an important role in increasing regional development. In the development of the Rasau Jaya river port, it is still not optimal, such as the lack of facilities and infrastructure, the expertise of the crew, safety, and environmental pollution. This article aims to analyze the Sungai Rasau Jaya institution as seen from the goods classification scheme and institutional elements. The approach used is a qualitative approach. Rasau Jaya river port is a port developed to serve river and crossing transportation. The port has five dock points, each and based on the type of goods the river port and the Rasau Jaya crossing are included in the Club/Toll Goods.



©2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Kabupaten Kubu Raya merupakan bagian dari wilayah administrasi daerah Provinsi Kalimantan Barat. Adapun luas Wilayah daratan Kabupaten Kubu Raya berdasarkan perhitungan spasial mencapai 841.978,74 Ha yang mencakup 9 wilayah administrasi kecamatan yaitu, Kecamatan Sungai Raya, Sungai Ambawang, Sungai Kakap, Rasau Jaya, Kuala Mandor B, Terentang, Teluk Pakedai, Kubu dan Batu Ampar. Secara geografis Kabupaten Kubu Raya terletak berbatasan dengan wilayah administrasi Kota Pontianak sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) di Provinsi Kalimantan Barat. Keberadaan Kabupaten Kubu Raya berpotensi untuk berkembang pesat pada daerah sekitar pusat-pusat pelayanan yang dilihat dari perkembangan guna lahan baik skala lokal hingga skala internasional.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kubu Raya direncanakan sistem-sistem pusat kegiatan. Sistem-sistem kegiatan tersebut didukung dengan perencanaan-perencanaan struktur ruang seperti pengembangan pelabuhan transportasi sungai dan pelabuhan penyeberangan dalam mendukung

konektivitas wilayah. Pengembangan fungsi kegiatan dan kawasan strategis memacu peningkatan kualitas dan jangkauan jaringan prasarana wilayah (Anggraeni & Indriyani, 2022). Adapula kebijakan dan strategi dalam mendukung konektivitas wilayah seperti, meningkatkan aksesibilitas antar kawasan perkotaan dan perdesaan, serta kawasan strategis, meningkatkan jangkauan dan kualitas jaringan prasarana dan mewujudkan keterpaduan pelayanan transportasi darat, laut, dan udara untuk mengoptimalkan pengembangan daerah terpencil atau terisolir dengan diiringi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana perhubungan, serta mengembangkan sistem transportasi air dan pembangunan/peningkatan dermaga-dermaga di wilayah kabupaten. Rencana struktur ruang dalam hal ini lebih berfokus pada pengembangan sistem jaringan transportasi darat, laut dan udara.

Memiliki kondisi geografis yang terletak di hilir Sungai Kapuas kabupaten ini memiliki banyak sungai yang digunakan sebagai jaringan transportasi utama. Sistem jaringan dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu sistem jaringan transportasi sungai dan sistem penyeberangan.

Sistem jaringan melayani transportasi sungai provinsi dan transportasi sungai kabupaten. Transportasi merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat untuk melakukan aktivitasnya, termasuk wilayah-wilayah yang dipisahkan secara geografis oleh sungai (Kartini dan Widiyatmoko, 2013). Pada jaringan penyeberangan juga menghubungkan penyeberangan pada jalan nasional, jalan provinsi dan jalan kabupaten. Dalam perwujudan struktur ruang pemerintah melakukan pengembangan seperti pemantapan pelabuhan dan penyeberangan serta membangun pelabuhan dan dermaga baru.

Angkutan penyeberangan sebagai penghubung jaringan transportasi darat yang berfungsi untuk mempersatukan wilayah perairan dan memegang peranan yang sangat penting dan strategis (Awaliyah et.al., 2016; Wahyudi et al., 2019)). Melihat dari kondisi lapangan terdapat masalah yang terjadi dalam pelaksanaan dan aktivitas di kawasan pelabuhan sungai Rasau Jaya. Masalah yang terjadi adalah tidak jelasnya waktu dan pelaksanaan operasional pelabuhan dan sering terjadinya kecelakaan angkutan umum transportasi sungai (Tina & Nim, 2016). Dengan mempertimbangkan masalah tersebut artikel ini bertujuan untuk menganalisis kelembagaan yang ada di pelabuhan sungai Rasau Jaya.

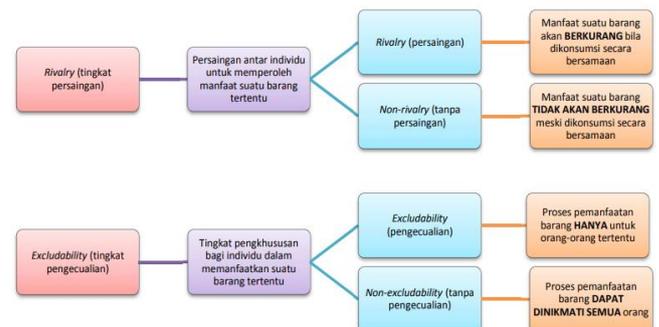
Angkutan penyeberangan bila dimanfaatkan secara optimal dapat berperan penting dalam meningkatkan pembangunan nasional. Penyeberangan sangat membantu memperlancar kegiatan ekonomi, perdagangan dan jasa, dan aspek lainnya sehingga dalam melayani mobilitas manusia maupun distribusi komoditi sehingga dapat menjembatani kesenjangan serta mendorong pemerataan pembangunan wilayah perkotaan dan perdesaan dalam mempercepat pengembangan wilayah (Mandaku, 2010). Dalam PP No. 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang kelembagaan penataan ruang merupakan menjadi bagian dari penyelenggaraan penataan ruang. Hal tersebut mengatur mengenai bentuk, tugas, keanggotaan, dan tata kerja Forum Penataan Ruang. Kelembagaan merupakan kumpulan aturan main (*rules of game*) dan organisasi, berperan penting dalam mengatur penggunaan/alokasi sumber daya secara efisien, merata dan berkelanjutan (Rustiadi dkk, 2009).

Selanjutnya dijelaskan, bahwa dalam konsep ekonomi kelembagaan, organisasi merupakan suatu bagian (unit) pengambil keputusan yang di dalamnya diatur oleh sistem kelembagaan atau aturan main. Aturan main mencakup kisaran yang luas dari bentuk yang berupa konstitusi dari suatu negara, sampai kesepakatan antara dua pihak (individu) tentang pembagian manfaat dan beban (biaya) yang harus ditanggung oleh tiap-tiap pihak guna mencapai tujuan tersebut (Rustiadi dkk, 2009). Komponen utama yang mencirikan suatu kelembagaan terdiri atas:

- *property right*, yaitu hak dan kewajiban yang didefinisikan dan diatur oleh hukum, adat, dan tradisi atau konsensus yang mengatur hubungan antar anggota masyarakat dalam hal kepentingannya terhadap sumber daya;
- batas yuridiksi, yaitu menentukan siapa dan apa yang tercakup dalam suatu kelembagaan, dan
- aturan representasi, yang menentukan siapa yang berhak dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan sumber daya yang dibicarakan (Rustiadi dkk, 2009).

Unsur kelembagaan juga termasuk unsur nonfisik (*institutional arrangement*) aspek-aspek penyusunan aturan (*rule*) dan aspek pengorganisasian atas pembagian peran (*role*) termasuk dalam cakupannya dalam implementasi penataan ruang. Inti dari unsur kelembagaan adalah mengatur hubungan antar manusia di dalam penataan ruang dan mengatur cara manusia memanfaatkan atau mengelola ruang beserta sumber daya di dalamnya ((Biasane, 2014; Fauzi, 2014).

Sifat barang public dibagi menjadi dua, yaitu “*nonrival*” dan “*nonexcludable*” (Bryson et al., 2014). Konsep “*rivalry*” dan “*excludability*” disamping dapat memperjelas definisi dari barang publik, mereka juga dapat dijadikan dasar untuk membedakan barang publik dengan barang lainnya. Para ekonom menjadikan “*rivalry*” dan “*excludability*” sebagai variabel dikotomi. Sebuah barang dapat bersifat “*rival*” atau “*nonrival*” dan juga bisa bersifat “*excludable*” atau “*nonexcludable*” (MacKenzie et al., 2013; Tompkins & Eakin, 2012).



Sumber: Sijabat & Wulandari, 2014

Gambar 1. Skema Pengklasifikasian Barang

Berdasarkan tabel jenis barang, barang dibagi menjadi empat yaitu, *public good* (barang publik), *private good* (barang privat) *common good* (barang semi-public) dan *club/toll good* (barang semi-swasta) (MacKenzie et al., 2013; Tompkins & Eakin, 2012). *Public good* (barang publik) merupakan barang yang dikonsumsi secara bersama-sama penggunaannya tidak dapat dibagikan tidak perlu memerlukan biaya. *Private good* (barang privat) merupakan barang yang dikonsumsi secara individual dan memperolehnya membutuhkan biaya. *Common good* (barang semi-publik) merupakan barang yang dikonsumsi secara individual dan tidak dapat dibagi-bagi *Club/toll good* (barang semi-swasta)

merupakan barang yang dikonsumsi berdama-sama namun penggunaannya dibagi-bagi (Sijabat & Wulandari, 2014).

Pelabuhan merupakan tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi. Pelabuhan Sungai adalah pelabuhan yang digunakan untuk melayani angkutan sungai yang terletak di sungai.

Seperti dalam penelitian yang dilakukan (Tina & Nim, 2016) pelabuhan sungai Rasau Jaya belum optimal, seperti minimnya sarana dan prasarana, keahlian awak kapal, keselamatan, dan pencemaran lingkungan. Hal tersebut didukung dengan adanya peristiwa yang terjadi pada tahun 2021 bulan November jatuh dan tenggelamnya penumpang kapal ketotok/long boat rute Kecamatan Rasau Jaya (Kubu Raya) menuju Teluk Batang (Kayong Utara) di sekitar Desa Jangkang, Kecamatan Kubu (Cipta, 2021). Di tahun yang sama pada bulan Mei juga terjadi tenggelamnya sampan di perairan dari Kecamatan Batu Ampar menuju Munggu Linang akibat gelombang tinggi dan angin kencang, kejadian tersebut memakan korban jiwa sebanyak empat orang (Abrori, 2021). Kejadian serupa juga pernah terjadi pada tahun 2020, *speed boat* (kapal cepat) dan motor air terlibat kecelakaan di muara Kecamatan Kubu dan memakan korban jiwa (Andilala, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan artikel ini bertujuan untuk menganalisis kelembagaan Sungai Rasau Jaya yang dilihat dari skema pengklasifikasian barang dan unsur-unsur kelembagaan. Lebih jelasnya, penelitian ini mengidentifikasi gambaran umum kondisi pelabuhan sungai Rasau Jaya dari bentuk jenis barang, aktivitas, dan kelembagaan. Sehingga muncul rumusan masalah yaitu “Bagaimana kondisi kelembagaan pelabuhan sungai Rasau Jaya?”.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan sebagai penjelasan atas perilaku dan sikap-sikap tertentu (Creswell, 2017). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data dapat berupa foto-foto kegiatan statistik. Data-data yang peneliti peroleh berupa data tentang kebijakan pemerintah dengan adanya angkutan penyeberangan. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan kasus yang terjadi dari hasil observasi dan wawancara, kemudian disintesis dan disimpulkan kondisi kelembagaan yang terjadi dalam kasus ini berdasarkan

dari temuan di lapangan terhadap artikel/literatur dan peraturan yang relevan kerangka analisis dapat dilihat pada gambar 2.

o Sumber data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi, bahan dan keterangan yang akurat dari sumber yang dapat dipercaya (Sudaryono, 2017). Pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan data primer dan sekunder.

▪ Data primer yang digunakan yaitu:

1. Observasi lapangan di Pelabuhan Sungai Rasau Jaya
2. Wawancara dengan masyarakat dengan metode *purposive sampling*

▪ Data sekunder yang digunakan yaitu:

1. Artikel jurnal yang relevan
2. Dokumen resmi pemerintah (Undang-undang, peraturan pemerintah dan peraturan daerah yang berlaku)
3. Artikel berita yang relevan



Gambar 2. Kerangka Analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana pengembangan sistem jaringan prasarana utama dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kubu Raya yaitu, Sistem jaringan transportasi darat, sistem jaringan transportasi laut, dan Sistem jaringan transportasi udara. Dalam pengembangannya struktur ruang di kabupaten ini dikembangkan jaringan sungai dan penyeberangan, meliputi:

o Pelabuhan sungai

- Pelabuhan sungai Sungai Raya KM 9,2 Kecamatan Sungai Raya
- Pelabuhan sungai Rasau Jaya di Kecamatan Rasau Jaya
- Pelabuhan sungai/dermaga sungai dan/atau halte sungai di seluruh kecamatan

o Pelabuhan penyeberangan

- Pelabuhan penyeberangan Rasau Jaya di Kecamatan Rasau Jaya
- Pelabuhan penyeberangan Parit Sarem di Kecamatan Sungai Kakap
- Pelabuhan penyeberangan Sungai Nipah di Kecamatan Teluk Pakedai

- Pelabuhan penyeberangan Pinang Baru di Kecamatan Kubu
- Pelabuhan penyeberangan Teluk Malike di Kecamatan Kubu
- Pelabuhan penyeberangan Jangkang Dua, di Kecamatan Kubu
- Pelabuhan penyeberangan yang akan dikembangkan di seluruh kecamatan

Dalam arahan pemanfaatan ruang terdapat indikasi program yang mendukung pemanfaatan ruang meliputi perwujudan struktur ruang dan pola ruang. Indikasi program menampilkan sumber pendanaan baik itu pemerintah daerah, pemerintah provinsi dan pemerintah pusat. Begitupula dengan indikasi pelaksana kegiatan seperti pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten, badan usaha milik negara, swasta dan masyarakat. Dalam waktu pelaksanaan terdiri dari 4 (empat) tahapan jangka lima tahunan, yaitu:

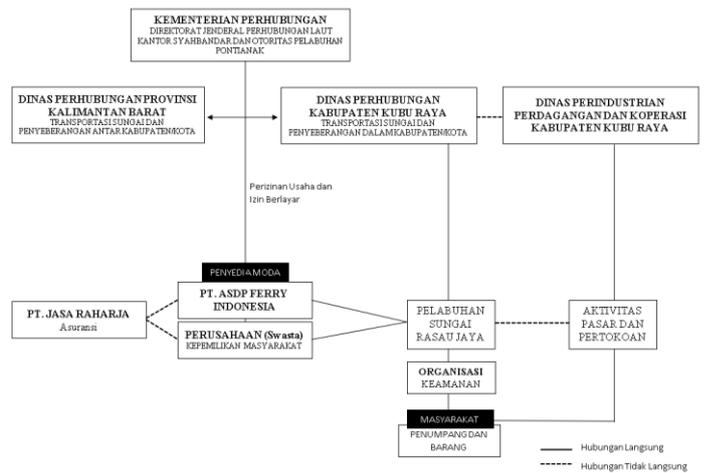
- Tahap pertama, lima tahun pertama (2016 – 2020) yang terbagi atas program tahunan;
- Tahap kedua, lima tahun kedua (2021 – 2025);
- Tahap ketiga, lima tahun ketiga (2026 – 2030); dan
- Tahap keempat, lima tahun keempat (2031 – 2036)

Salah satu pengembangan struktur ruang yang ada di Kabupaten Kubu Raya adalah dengan pengembangan sistem jaringan sungai dan penyeberangan. Sistem jaringan dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu sistem jaringan transportasi sungai dan sistem penyeberangan. Sistem jaringan melayani transportasi sungai provinsi dan transportasi sungai kabupaten. Pada jaringan penyeberangan juga menghubungkan penyeberangan pada jalan nasional, jalan provinsi dan jalan kabupaten.

Pengembangan jaringan transportasi sungai Rasau Jaya masuk ke dalam program pengembangan transportasi sungai provinsi dan penyeberangan pada jalan nasional dan provinsi. Pelabuhan ini terletak di Kecamatan Rasau Jaya yang merupakan kawasan strategis dalam sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, yaitu Kota Terpadu Mandiri (KTM) Rasau Jaya meliputi Kecamatan Rasau Jaya, Kubu, Sungai Raya dan Teluk Pakedai. Pelabuhan ini memiliki 5 titik dermaga yang masing-masing memiliki aktivitas-aktivitas dan rute masing-masing tujuan serta berbagai macam stakeholder.

ANALISIS KELEMBAGAAN

Pelabuhan Rasau Jaya adalah salah satu pelabuhan angkutan umum yang berada di kabupaten Kubu Raya provinsi Kalimantan Barat. Pelabuhan ini perannya sangat penting karena menjadi pelabuhan kapal-kapal menuju pedalaman. Salah satu rute kapal-kapal tersebut antara lain menuju Teluk Pakedai, Kubu, dan bahkan ada kapal yang menuju Kabupaten Kayong Utara. Namun untuk kapal angkutan Ferry milik ASDP, biasanya digunakan untuk pengiriman barang dan angkutan orang dari Pontianak ke pelabuhan Teluk Batang di Kabupaten Kayong Utara dan Kabupaten Ketapang.



Gambar 3. Hubungan antar Stakeholder di Pelabuhan Sungai Rasau Jaya

Berdasarkan jenis barang pelabuhan sungai dan penyeberangan Rasau Jaya ini termasuk ke dalam *Club/Toll Goods*, dalam pengertiannya *Club/Toll Goods* merupakan barang yang dikonsumsi secara bersama-sama (*non-excludable*) penggunaannya dapat dibagi-bagi (*divisible*) dan untuk memperolehnya diperlukan biaya dan peran pemerintah cukup besar.

Pada kawasan pelabuhan sungai dan penyeberangan Rasau Jaya terdapat 5 (lima), setiap pelabuhan tersebut memiliki peran dan fungsi masing-masing. Kondisi pelabuhan dapat dilihat pada gambar 4.

Dermaga I

Dermaga I merupakan pelabuhan yang pokoknya melayani transportasi sungai dan penyeberangan. Transportasi sungai menuju Pelabuhan Teluk Batang (Kabupaten Kayong Utara) dan penyeberangan Desa Pinang Luar, Kecamatan Kubu (Kabupaten Kubu Raya).



Gambar 4. Kondisi Pelabuhan Sungai Rasau Jaya

Pelabuhan ini lebih melayani aktivitas penumpang daripada barang, barang yang diangkut berupa kendaraan-kendaraan pribadi milik masyarakat dan perusahaan (truk pengangkut). Pelayanan pelabuhan ini disediakan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Kalimantan Barat, dikelola oleh PT. PT. ASDP Indonesia Ferry

(Persero) yang merupakan BUMN. Badan usaha milik negara Indonesia ini bergerak di bidang transportasi air. Fungsi utama perusahaan ini adalah menyediakan akses transportasi publik antar pulau yang bersebelahan, serta menyatukan pulau-pulau besar sekaligus menyediakan akses transportasi publik ke wilayah yang belum memiliki penyeberangan. Jadwal Pelayanan kapal Ferry dari Pelabuhan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya ke pelabuhan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara maupun sebaliknya selalu ada setiap hari yakni pukul 16.00 WIB.

Moda transportasi yang tersedia: Ferry

Dermaga 2

Dermaga 2 merupakan pelabuhan yang pokoknya melayani transportasi sungai. Transportasi sungai menuju Kecamatan Batu Ampar dan Teluk Batang (Kabupaten Kayong Utara). Pelabuhan ini lebih melayani aktivitas penumpang dan barang. Barang yang diangkut berupa kendaraan dan kebutuhan sehari-hari masyarakat dan hasil laut (tidak dominan). Pelayanan pelabuhan ini disediakan oleh masyarakat yang retribusinya masuk ke dalam pendapatan daerah Kabupaten Kubu Raya.

Moda transportasi yang tersedia: Kelotok/Long boat dan Sepit/Speed boat.

Dermaga 3

Dermaga 3 merupakan pelabuhan yang pokoknya melayani transportasi sungai. Transportasi sungai menuju Kecamatan Batu Ampar (Padang Tikar dan Batu Ampar) dan Kecamatan Kubu (Dabong, Mengkalang, Sepok Mengkalang, Seruat 2). Pelabuhan ini lebih melayani aktivitas penumpang dan barang. Barang yang diangkut berupa kendaraan dan kebutuhan sehari-hari masyarakat dan hasil laut. Pelayanan pelabuhan ini disediakan oleh masyarakat yang retribusinya masuk ke dalam pendapatan daerah Kabupaten Kubu Raya.

Moda transportasi yang tersedia: Kelotok/Long boat dan Sepit/Speed boat

Dermaga 4

Dermaga 4 merupakan pelabuhan yang pokoknya melayani transportasi sungai. Transportasi sungai menuju Kecamatan Batu Ampar dan Kecamatan Kubu. Pelabuhan ini lebih melayani aktivitas penumpang. Pelayanan pelabuhan ini disediakan oleh masyarakat yang retribusinya masuk ke dalam pendapatan daerah Kabupaten Kubu Raya.

Moda transportasi yang tersedia: Sepit/Speed boat

Dermaga 5

Dermaga 5 merupakan pelabuhan yang pokoknya melayani transportasi sungai dan penyeberangan. Transportasi sungai menuju Kecamatan Batu Ampar dan Kecamatan Kubu. Pelabuhan ini lebih melayani aktivitas barang. Aktivitas penyeberangan pada pelabuhan ini menuju Desa Pinang Luar Pelayanan pelabuhan ini

disediakan oleh masyarakat yang retribusinya masuk ke dalam pendapatan daerah Kabupaten Kubu Raya.

Moda transportasi yang tersedia: Kelotok/Long boat



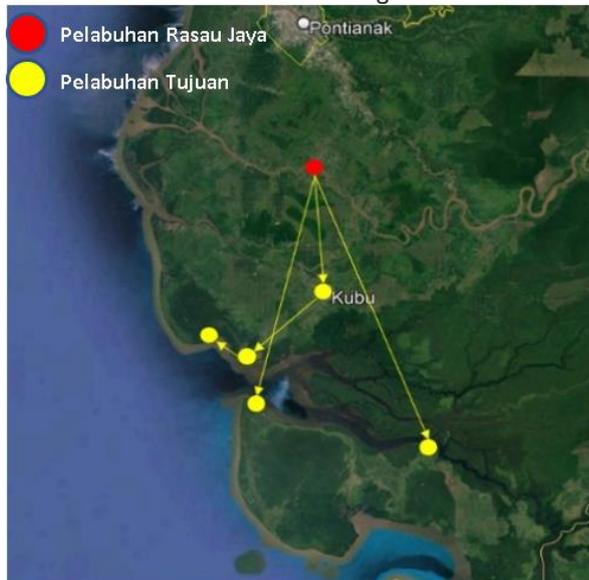
Gambar 5. Dermaga 1



Gambar 6. Dermaga 2



Gambar 7. Dermaga 3



Gambar 8. Dermaga 4
PERSON (PELAKU)

- Kementerian Perhubungan
Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan Pontianak, melalui Syahbandar pejabat pemerintah di pelabuhan yang diangkat oleh Menteri dan memiliki kewenangan tertinggi untuk menjalankan dan melakukan pengawasan



Gambar 9. Dermaga 5

terhadap dipenuhinya ketentuan peraturan perundang-undangan untuk menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran.

- Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat
Mengatur semua perizinan angkutan bagi pelabuhan yang beroperasi pada lintas pelabuhan antar kabupaten/kota dalam wilayah provinsi melalui Dinas Perhubungan Provinsi Kalimantan Barat.
- Pemerintah Kabupaten Kubu Raya
Mengatur semua perizinan angkutan bagi pelabuhan yang beroperasi pada lintas pelabuhan dalam kabupaten/kota melalui Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya. Melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Kubu Raya mendukung aktivitas masyarakat terkait
- PT. ASDP Ferry Indonesia
Badan Usaha Milik Negara (BUMN) penyedia moda dan pelabuhan. Fungsi utama perusahaan ini adalah menyediakan akses transportasi publik antar pulau yang bersebelahan, serta menyatukan pulau-pulau besar sekaligus menyediakan akses transportasi publik ke wilayah yang belum memiliki penyeberangan. Jadwal Pelayanan kapal Ferry dari Pelabuhan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya ke pelabuhan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara maupun sebaliknya
- Perusahaan (Swasta)
Badan usaha yang dikembangkan oleh masyarakat umunya berupa CV (Persekutuan Komanditer) dibentuk oleh masyarakat yang menyediakan moda transportasi termasuk Kelotok/Long boat dan Sepit/Speed boat yang tersebar di dermaga dua, tiga, empat, dan lima.
- Organisasi Keamanan
Organisasi keamanan bertanggungjawab atas keselamatan dan keamanan penumpang, berkoordinasi

antar pelabuhan lain untuk memastikan kondisi perairan, atau sebagai penyambung informasi apabila terjadi kecelakaan

- Masyarakat

Merupakan pengguna jasa angkutan sungai baik sebagai penumpang tidak/dengan membawa kendaraan pribadi atau barang berupa hasil pertanian dan kebutuhan sehari-hari.

KEPENTINGAN

Sosial : Kepentingan sosial dilihat dari pembiayaan yang terbatas dilihat dari perawatan moda transportasi dan kurangnya fasilitas keamanan dan keselamatan penumpang.

Bisnis : Kepentingan bisnis berupa pemanfaatan pelabuhan untuk kepentingan berdagang, berupa pengangkutan hasil pertanian dan barang-barang pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kepentingan bisnis terlihat dari baik hanya terdapat pada kapal Ferry yang difasilitasi oleh PT. ASDP Ferry Indonesia

ATURAN

Aturan Pelayanan : Beroperasi setiap hari, pada ferry aktivitas pelayaran beroperasi pada pukul 16.00. Kapal Kelotok/Long boat beroperasi dari pagi hingga malam hari. Sepit/Speed boat beroperasi dari pagi hingga sore hari, pada pelabuhan 2 terdapat Sepit/Speed boat yang terjadwal dari pukul 09.00 hingga 15.00 dan terdapat asuransi.

STRUKTUR

Vertikal : Keterlibatan masyarakat-Dinas Perhubungan Kabupaten, Dinas Perhubungan Provinsi, dan Kementerian Perhubungan

Horizontal : Penyedia asuransi dan penyedia jasa, PT. Jasa Raharja – PT, ASDP Ferry Indonesia, serta penyedia moda oleh perusahaan swasta.

KESIMPULAN

Dalam pengembangannya struktur ruang di kabupaten ini pelabuhan sungai Rasau Jaya merupakan pelabuhan yang dikembangkan untuk melayani transportasi sungai dan penyeberangan. Pelabuhan memiliki lima titik dermaga yang masing-masing dan berdasarkan jenis barang pelabuhan sungai dan penyeberangan Rasau Jaya ini termasuk ke dalam *Club/Toll Goods*. Terdapat aktivitas berupa kegiatan transportasi dan perdagangan dan jasa berupa pasar rakyat dan pertokoan. Pelabuhan ini didalamnya melibatkan Kementerian Perhubungan, Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat, Pemerintah Kabupaten Kubu Raya (Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya. Melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Kubu Raya), PT. ASDP Ferry

Indonesia dan PT. Jasa Raharja, serta Perusahaan (Swasta) dan Masyarakat. Pelabuhan sungai Rasau Jaya sangat berperan penting untuk aktivitas masyarakat terutama sebagai transportasi sungai dan penyeberangan. Adanya masalah yang terjadi perlu adanya penelitian lebih lanjut yang mengkaji tentang kelembagaan secara komprehensif dalam mengembangkan kelembagaan pelabuhan sungai Rasau Jaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan materi dan penyempurnaan substansi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Abrori, M. 2021. Empat Korban Tenggelam Sampan Motor di Sungai Makjile Batu Ampar Berhasil Ditemukan. *Tribun Pontianak*. Diakses dari <https://pontianak.tribunnews.com/2021/06/01/empat-korban-tenggelam-sampan-motor-di-sungai-makjile-batu-ampar-berhasil-ditemukan>.
- Abrori, M. 2020. Anggota DPRD Sebut Transportasi Air Harus Jadi Perhatian Pemerintah Kubu Raya. *TribunKubuRaya.com*. Diakses dari <https://pontianak.tribunnews.com/2020/09/08/anggota-dprd-sebut-transportasi-air-harus-jadi-perhatian-pemerintah-kubu-raya>.
- Andalila. 2020. SAR: Satu Korban Tabrakan Kapal Belum Ditemukan. *Antara Sumsel*. Diakses dari <https://sumsel.antarane.ws.com/berita/484970/sar-satu-korban-tabrakan-kapal-belum-ditemukan>
- Anggraeni, F. E., & Indriyani. 2022. Analisis Pengaruh Kelembagaan Terhadap Kinerja Bongkar Batubara Di Pelabuhan. *Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 6(1), 13–18. <https://doi.org/10.52475/saintara.v6i1.136>
- Awaliyah Y, Kartini, Wiryadisuria A. 2016. Pemanfaatan Kanal Sebagai Media Transportasi Air Di Kota Makassar Untuk Mewujudkan Kota Hijau. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Badan Pusat Statistik Kubu Raya. 2021. Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka 2021. Kubu Raya: Badan Pusat Statistik.
- Biasane, D. I. 2014. Kelembagaan Pelabuhan Laut dan Pelabuhan Perikanan di Kendari Institutional of Sea Port and Fisheries Harbour in kendari. *Jurnal.Pen.Transla*, 16, 69–81.
- Bryson, J. M., Crosby, B. C., & Bloomberg, L. 2014. Public value governance: Moving beyond traditional public administration and the new public management. *Public Administration Review*, 74(4), 445–456. <https://doi.org/10.1111/puar.12238>
- Cipta, H. 2021. Penumpang Kapal Kelotok di Kalbar Terjatuh dan Tenggelam di Sungai. *Kompas*. Diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2021/11/07/141>

- 944378/penumpang-kapal-kelotok-di-kalbar-terjatuh-dan-tenggelam-di-sungai.
- Creswell, J.W. 2017. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fauzi, A. 2014. Penataan Ruang Daerah Aliran Sungai Ciliwung dengan Pendekatan Kelembagaan dalam Perspektif Pemantapan Pengelolaan Usahatani. Research Gate. DOI: 10.21082/fae.v32n2.2014.87-102.
- Mandaku H. 2010. Analisis Kebutuhan Transportasi Penyeberangan Pada Lintasan Waipirit-Hunimua. Jurnal ARIK. Vol. 4(2):136
- MacKenzie, A., Pearson, J., & Pearson, C. 2013. Developing effective urban open space policies; Using excludability, rivalry and developed governance. *State of Australian Cities National Conference*.
- Kartini YH, & Widiyatmoko MRDS. 2013. Kajian Penggunaan Moda Transportasi Sungai di Kota Jambi. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Peraturan Daerah. 2007. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2016-2036. Kubu Raya: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kubu Raya.
- Peraturan Pemerintah. 2021. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang.
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S & Panuju D. R. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Sulaeman. 2020. Kemenhub Beberkan 5 Masalah di Sektor Transportasi Darat RI. Merdeka.com. Diakses dari <https://www.merdeka.com/uang/kemenhub-beberkan-5-masalah-di-sektor-transportasi-darat-ri.html>
- Sijabat, B. & Wulandari, S. 2014. *Barang Publik: Sifat Barang Publik dan Perbedaannya dengan Barang Privat*. Jakarta: Sekolah Tinggi Akuntansi Negara. Diakses dari https://www.academia.edu/6780552/Barang_Publik?pop_sutd=true
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tina, L. N., & Nim, E. (2016). *PENGAWASAN TERHADAP KESELAMATAN TRANSPORTASI SUNGAI Oleh : Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 5.
- Tompkins, E. L., & Eakin, H. 2012. Managing private and public adaptation to climate change. *Global Environmental Change*, 22(1), 3–11. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2011.09.010>
- Wahyudi, G. I., Nurhidayati, E., & Wulandari, A. 2019. Analisis Penggunaan Angkutan Penyeberangan di Kabupaten Kubu Raya. *JeLAST: Jurnal PWK, Laut,*

Sipil, Tambang, 6(2), 1–6.